

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia sering dipertemukan satu sama lainnya dalam suatu wadah baik formal maupun informal, kegiatan berinteraksi tidak hanya dalam suatu lingkup yang formal atau kegiatan yang bersifat positif. Dilihat dari jumlahnya, komunikator atau komunikan dapat dibedakan atas satu orang, banyak orang (kelompok kecil, kelompok besar, atau organisasi) dan massa. Maka berdasarkan kategori jumlah manusia yang terlihat didalamnya, komunikasi dapat terjadi dalam bentuk intrapribadi, kelompok, organisasi dan massa. Namun dalam penelitian ini akan menggunakan komunikasi antarpribadi (*interpersonal*). Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara seseorang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non-verbal. Bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang hanya melibatkan dua orang, seperti suami–istri, dua sahabat dekat, guru–murid, dan lain sebagainya. (Mulyana, 2002 : 73).

Setiap manusia pasti membutuhkan manusia lain untuk memenuhi semua kebutuhan dalam segala aspek. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Setiap manusia pasti mempunyai perasaan dan ingin berkumpul dengan manusia lainnya untuk menjalankan kehidupan sehari – hari. Dalam bentuk terkecil, hidup bersama dapat di kelompokkan sebagai keluarga. Kehidupan umat manusia dapat membentuk suatu keluarga paling tidak oleh seorang laki – laki dan seorang perempuan. Maka seorang laki – laki dan perempuan melakukan suatu ikatan yang dinamakan *perkawinan*. Sebuah perkawinan adalah hal yang sakral, karena dalam perkawinan tidak hanya terdapat ikatan lahir dan jasmani, namun juga ikatan rohani dengan Tuhan Yang Maha Esa. Untuk memenuhi kebutuhan dan keharmonisan dalam membina rumah tangga. Maka dari itu ikatan Rohani sangatlah penting bagi kelangsungan sebuah ikatan perkawinan. Karena dengan jalan pikir yang diterapkan oleh pasangan suami istri membentuk atmosfer dan keadaan di lingkungan keluarga yang berdampak bagi keluarga maupun lingkungan. Pandangan lingkungan sekitar terhadap suatu keluarga di pengaruhi oleh keadaan yang terjadi pada keluarga tersebut. Sebab keluarga yang

ada di lingkungan tersebut dapat mempengaruhi lingkungan dengan efek positif atau negatif di dalamnya ([Wahidah,2012](#)).

Interaksi manusia baik antara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak mungkin terjadi tanpa komunikasi. Begitupun dalam interaksi keluarga, baik antar pribadi anggota keluarga, orang tua dengan anak maupun dengan keluarga yang lain sebagai perorangan, kelompok maupun sebagai keluarga itu sendiri. Komunikasi dalam interaksi keluarga penyampai pesan dapat ayah, ibu, orang tua, anak, suami, isteri, mertua, kakek, nenek maupun lingkungan sekitar. Begitupun sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan dapat berupa informasi, nasihat, petunjuk, pengarahan, meminta bantuan. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga merupakan komunikasi yang unik. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat , nilai - nilai, pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda - beda.

Komunikasi keluarga tidak sama dengan komunikasi antar anggota kelompok biasa. Komunikasi yang terjadi dalam suatu keluarga tidak sama dengan komunikasi keluarga yang lain. Tergantung dari bagaimana keadaan atau karakteristik keluarga tersebut. Setiap keluarga mempunyai pola komunikasi tersendiri. Relasi antara anak dan orang tua menunjukkan adanya keragaman yang luas. Relasi orang tua dan anak dipengaruhi dan ditentukan oleh sikap orang tua. Sikap yang berhubungan dengan afeksi dan dominasi; ada orang tua yang mendominasi, yang memanjakan, acuh tak acuh dan orang tua akrab, terbuka, bersahabat. Sikap orang tua yang berhubungan dengan ambisi dan minat yaitu sikap orang tua yang mengutamakan sukses social, milik keduniawian, suasana keagamaan dan nilai - nilai artistik. Perbedaan struktur sosial dapat menyebabkan perbedaan relasi antara orang tua dan anak.

Komunikasi antar pribadi yang terjadi dalam suatu keluarga merupakan pola pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau kelompok kecil orang dengan berbagai efek dan umpan balik. Setiap komponen harus dipandang dan dijelaskan sebagai bagian yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antar pribadi. Tujuan komunikasi yang akan dicapai dapat dilihat dari sudut kepentingan sumber dan penerima, dari sudut kepentingan sosial dan pribadi .

Tujuan komunikasi dalam interaksi keluarga ditinjau dari kepentingan orang tua adalah untuk memberikan informasi, nasihat,mendidik dan menyenangkan anak - anak. Anak berkomunikasi dengan orang tua adalah untuk mendapatkan saran, nasihat, masukan atau dalam memberikan respon dari pertanyaan orang tua. Komunikasi antar anggota keluarga dilakukan untuk terjadinya keharmonisan dalam keluarga.

Pada era saat ini mendapat banyak perubahan dalam suatu perkawinan muncul sebuah fenomena perkawinan beda agama yang sekarang marak terjadi di setiap lingkungan. Bukan hanya terjadi di kota – kota besar namun sudah mewabah ke lingkup yang lebih kecil. Pada penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di kecamatan kamal kabupaten bangkalan yang dipilih berdasarkan penduduk yang ada di lingkungan tersebut merupakan pendatang dari berbagai daerah. Pendatang yang berinteraksi dengan masyarakat pribumi hidup berdampingan dengan membawa budaya, pengetahuan dan agama yang baru yang mungkin belum diketahui oleh penduduk pribumi lainnya. Hal itu yang menyebabkan terjadinya pertukaran dan percampuran budaya maupun pengetahuan tentang kehidupan dan bentuk dari sebuah keseharian yang dilakukan oleh penduduk dalam keluarga yang lain. Dari beberapa macam keluarga dengan pola komunikasi yang dimiliki oleh keluarga tersebut akan berbeda dengan keluarga lainnya. Dampak dari perbedaan tersebut akan menimbulkan efek atau pengaruh terhadap budaya dan pola komunikasi yang terjadi di antara keluarga lainnya. Di kecamatan kamal diketahui adanya keluarga yang di dalamnya mempunyai dua agama berbeda. Hal tersebut ditimbulkan dari perkawinan beda agama yang dilakukan oleh keluarga tersebut. Dari perkawinan beda agama akan berdampak bagi keturunan dan anggota keluarga lainnya. Karena dalam pola komunikasi yang terjadi di dalam keluarga tersebut akan menemukan hambatan. Hambatan yang dialami oleh pasangan tersebut adalah dalam hal kebiasaan untuk beradaptasi dari lingkungan sebelum dan setelah menikah maupun dengan lingkungan yang baru.

Sebuah perkawinan akan melahirkan seorang keturunan. Peran orangtua dalam pembentukan karakter seorang anak terhadap perilaku dan sikap di kehidupan sosial sangatlah penting. Seorang anak dari keturunan perkawinan beda agama dapat memilih keyakinan (agama) dari salah satu orang tuanya. Hal itu ditentukan dari pertimbangan atau usulan dari pihak suami dan istri maupun mertua dari kedua belah pihak. Tidak menutup kemungkinan jika lingkungan ikut membentuk bahkan merubah jalan pikiran dan keyakinan seorang anak. Seorang anak akan mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber yaitu keluarga, guru, buku, maupun lingkungan. Hal ini yang mengakibatkan terjadinya konflik di dalam keluarga maupun lingkungan, jika anak tersebut dalam melakukan komunikasi pada orang tua dengan cara yang salah.

Pada fenomena di atas, penulis akan meneliti cara penyampaian pesan seorang anak dari buah perkawinan beda agama pada orang tua dan keluarganya untuk merubah keyakinan (agama) anak tersebut dan pola komunikasi yang terjadi di keluarga setelah anak tersebut pindah agama. Seorang anak yang mulai tumbuh dewasa akan menemukan jati diri

dan jalannya untuk menganut keyakinan yang merasa baik bagi dirinya. Maka anak tersebut akan mengambil keputusan berpindah agama. lingkungan juga ikut serta dalam mempengaruhi jalan fikir anak tersebut untuk merubah keyakinannya. Adapun sebab dari dorongan pihak yang mengharuskan anak tersebut untuk berpindah agama. Perpindahan agama seorang anak adalah hal yang dapat menyebabkan perubahan sikap dan sifat anak tersebut. Bahkan mempunyai dampak positif atau negatif bagi keluarganya. Hal itu di sebabkan dari perasaan antar suami dan istri dalam perpindahan keyakinan yang di anut oleh anak tersebut. Dari dampak buruk yang akan terjadi, anak tersebut akan memfikirkan secara matang. Apakah hal tersebut baik dilakukan atau bahkan dapat merusak rumah tangga keluarganya. Dengan melakukan komunikasi yang di sertai pendekatan terhadap orang tua oleh anak tersebut. Menimbulkan efek yang sangat berbeda dari keadaan keluarganya sebelum anak tersebut berpindah keyakinan. Orang tua yang dapat menerima perubahan anak tersebut akan berusaha beradaptasi dengan aktifitas yang berbeda. dengan cara menasehati dan membimbing anak tersebut agar tidak melakukan hal yang buruk bagi dirinya di kedepannya. Hal ini memerlukan strategi komunikasi seorang anak untuk menyampaikan pesan seperti perubahan tingkah laku, aktifitas, cara berkomunikasi bahkan dari pendekatan pada orang tua agar pesan yang di sampaikan dapat di terima dan menimbulkan efek yang positif. Dari fenomena di atas dalam pola komunikasi anak untuk merubah keyakinan dalam keluarga menjadi suatu kajian yang menarik untuk di teliti. Maka dari itu di lakukan penelitian dengan judul *“Pola Komunikasi Anak Dalam Keluarga Beda Agama (Studi Deskriptif Komunikasi Anak Untuk Merubah Keyakinan Dalam Keluarga Beda Agama)”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara seorang anak dari buah perkawinan beda agama dalam merubah keyakinan(agama) pada orang tua ?
2. Bagaimana pola komunikasi yang terjadi di dalam keluarga beda agama ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui cara berkomunikasi dalam menyampaikan pesan untuk merubah keyakinan anak tersebut pada orang tua sehingga orang tua dapat menerima keputusan anak tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pemikiran bagi subjek penelitian mengenai :

1. Pola komunikasi interpersonal yang baik antara anak dengan orang tua sehingga dapat meminimalisir terjadinya suatu konflik dan pada.
2. Pola komunikasi keluarga dalam keluarga beda agama secara efektif yang dapat meminimalisir suatu konflik yang terjadi di dalam keluarga.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat penelitian ini agar masyarakat mengerti khususnya seorang anak dalam berkomunikasi pada orang tua secara baik. Dan mendapatkan respon positif dari orang tua untuk pesan yang di sampaikan. Orang tuapun mengerti, ciri perubahan sikap dan sifat yang dialami oleh seorang anak yang akan berkeinginan untuk menyampaikan pesan pada orang tuanya. Sehingga orang tua dapat mengambil keputusan terbaik bagi anak tersebut.